

OPTIMALISASI PENGELOLAAN KEUANGAN KOPERASI MAJELIS TA'LIM AN NISA (KOPMATA) UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Windi Novianti

Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia,
Bandung, Indonesia

windi.novianti@email.unikom.ac.id

Abstract

Cooperatives are a form of business entity that continues to be developed in Indonesia. It is hoped that this cooperative will continue to develop because it is considered to be in accordance with the character of the Indonesian nation, namely Gotong Royong. The independence of cooperatives is highly expected so that cooperatives become businesses that are able to stand alone in carrying out their business activities independently, able to earn profits so that they can maintain the continuity of their business and improve the welfare of cooperative members.

Financial management is important for cooperative administrators to pay attention to. Financial management responsibilities start from preparing budgets to preparing financial reports. For the development and development of cooperatives as business entities which also act as drivers of the people's economy, cooperatives must be managed with open, transparent and accountable principles.

This activity aims to ensure that managers can understand that managing finances needs to be done, so that it is useful in overcoming the problems currently being faced in managing cooperative finances.

This activity is carried out by conducting a literature study, determining the location, determining the implementation time and duration of the activity, determining and preparing material, delivering material in the form of material and illustrations regarding financial management. The result of this activity is that cooperative financial managers can find out how to manage finances by making financial reports.

The conclusion from this activity is that training in managing finances is a very important activity, it is hoped that managers can manage cooperative finances well.

Keywords: *Financial Management; Cooperatives; Financial Reports.*

Abstrak

Salah satu jenis badan usaha yang terus berkembang di Indonesia adalah koperasi. Koperasi ini dianggap mewakili sifat Gotong Royong bangsa Indonesia, jadi diharapkan akan terus berkembang. Sangat diharapkan bahwa koperasi ini berkembang menjadi usaha yang mampu berdiri sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri dan mampu memperoleh keuntungan, yang akan memungkinkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

Pengurus koperasi harus memperhatikan pengelolaan keuangan. Semua tanggung jawab terkait dengan pengelolaan keuangan, mulai dari penyusunan anggaran hingga laporan keuangan. Koperasi harus dikelola

dengan prinsip terbuka, transparan, dan akuntabel saat mereka berkembang dan berkembang sebagai badan usaha yang berfungsi untuk menggerakkan ekonomi rakyat.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberi pengelola pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan harus dilakukan, sehingga mereka dapat menangani masalah yang mungkin mereka hadapi saat mengelola keuangan koperasi.

Melakukan studi pustaka, menentukan lokasi, menentukan waktu dan lamanya kegiatan, menentukan dan mempersiapkan materi, menyampaikan materi, dan memberikan ilustrasi pengelolaan keuangan adalah semua langkah yang digunakan untuk mencapai kegiatan ini. Kegiatan ini mengajarkan pengelola keuangan koperasi bagaimana membuat laporan keuangan dan menunjukkan bahwa pelatihan dalam pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang sangat penting. Dengan melakukan pelatihan ini, para pengelola diharapkan dapat mengelola keuangan koperasi dengan baik.

Kata kunci : Pengelolaan Keuangan ; Koperasi ; Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan rekomendasi Undang-Undang Dasar 1945, koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang terus dikembangkan di Indonesia. Koperasi ini dianggap mewakili sifat Gotong Royong bangsa Indonesia, jadi diharapkan akan terus berkembang. Sangat diharapkan bahwa koperasi ini berkembang menjadi usaha yang mampu berdiri sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya secara mandiri dan mampu memperoleh keuntungan, yang akan memungkinkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan kesejahteraan anggota.

a) Pengurus, rapat anggota, dan badan pengawas adalah struktur organisasi utama koperasi. Pengurus koperasi memiliki kuasa tertinggi dan bertanggung jawab atas keputusan rapat anggota. Badan pengawas koperasi memberikan wewenang kepada pengurus untuk memastikan bahwa mereka melakukan tugasnya sesuai dengan keputusan rapat anggota. Karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari koperasi, pengurus harus paling aktif dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa pengurus koperasi memiliki komitmen dan kemampuan yang baik untuk memajukan koperasi.

Pengurus koperasi harus memperhatikan pengelolaan keuangan. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Ayat 1, Pasal 30, pengelolaan keuangan, mulai dari penyusunan anggaran sampai dengan penyusunan laporan keuangan, dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas, telah ditetapkan secara khusus. Koperasi harus dikelola dengan prinsip terbuka, transparan, dan akuntabel saat mereka berkembang dan berkembang sebagai badan usaha yang berfungsi untuk menggerakkan ekonomi rakyat. Ini dapat dicapai melalui penggunaan akuntansi yang tepat dan teratur (Per/M.KUKM/VII/2012).

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Pasal 33 UUD 1945, koperasi adalah salah satu jenis usaha yang diatur. Koperasi ini sesuai dengan keadaan sosial bangsa Indonesia, yang terkenal mengutamakan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Rudianto (2006), "Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya, dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional." Dalam

pelaksanaannya, UU No. 25 tahun 1992 menetapkan beberapa prinsip koperasi, seperti berikut: anggota bersifat sukarela dan terbuka; manajemen demokratis; pembagian sisa hasil usaha secara adil sebanding dengan jumlah jasa yang dibuat oleh setiap anggota; terbatasnya balas jasa terhadap modal; dan kemandirian.

Untuk membuat rencana di masa depan, laporan keuangan berguna karena mereka menunjukkan hasil kerja yang telah dilakukan selama suatu waktu tertentu. Menurut Munawir (2004: 2), "Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut."

Untuk bertahan dan meningkatkan kinerja bisnis di tengah persaingan yang tajam, pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien sangat penting. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan dengan tepat. Seperti yang diungkapkan oleh Riyanto (2001: 327), "mengadakan interpretasi atau Analisa terhadap laporan finansial suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan".

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para pengelola koperasi memahami bahwa mengelola keuangan perlu dilakukan saat menjalankan pengelolaan koperasi. Kegiatan ini juga bertujuan agar mereka memahami mengapa itu penting dan apa keuntungan yang akan mereka terima setelah melakukannya dengan baik.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, perlu dilakukan penelitian literatur tentang pengelolaan keuangan, menentukan lokasi pengabdian masyarakat, menentukan tanggal dan durasi pelaksanaan, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pengabdian masyarakat, dan menyampaikan materi tentang pengelolaan

keuangan, termasuk materi dan ilustrasi tentang pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Materi yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Melalui partisipasi pada serangkaian kegiatan-kegiatan singkat, para peserta akan diajak berdiskusi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan.

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, perlu dilakukan penelitian literatur tentang pengelolaan keuangan, menentukan lokasi pengabdian masyarakat, menentukan tanggal dan durasi pelaksanaan, menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam pengabdian masyarakat, dan menyampaikan materi tentang pengelolaan keuangan, termasuk materi dan ilustrasi tentang pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini, merupakan tahapan dimana kegiatan ini memberikan pengenalan materi mengenai pelatihan bagaimana cara mengelola keuangan. Cara mengelola keuangan bisa dilakukan salah satunya dengan cara membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat dibuat diantaranya adalah arus kas, laba rugi maupun neraca.

Contoh laporan keuangan yang dijelaskan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

KOPERASI SIMPAN PINJAM MANDIRI BERKAH LAPORAN ARUS KAS			
untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 (dalam Rupiah)			
Arus Kas dari Aktivitas Operasional			
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Operasi			
Tabungan, Simpanan, dan Deposito			(83.875.000.000)
Pinjaman yang Disalurkan			(63.602.034.063)
Penyisihan Penghapusan Pinjaman			1.447.822.713
Piutang Anggota			538.648.500
Piutang Lain-lain			640.356.244
Biaya Dibayar Dimuka			(7.572.187.576)
Simpanan Berjangka			3.421.883.296
Beban yang Masih Harus Dibayar			39.067.408.746
Pendapatan Diterima Dimuka			3.465.342.738
Kewajiban Lain-lain			(132.951.260)
Biaya Upah Tenaga Harian			(3.488.254.791)
Total Arus Kas dari Aktivitas Operasional			69.911.004.545
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Investasi			
Aset Tetap			(57.784.729.500)
Akumulasi Penyusutan			1.731.202.225
Aset Lain-lain			(10.375.000)
Akumulasi Penyusutan Aset Lain-lain			37.906.438
Total Arus Kas dari Hasil Investasi			(55.825.995.837)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			
Kenaikan (Penurunan) Aktivitas Pendanaan			
Modal Disetor			
Cadangan Tujuan Resiko			45.139.420
SHU Tahun Berjalan			725.583.153
Total Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			770.722.573
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas			14.845.731.281
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode			34.044.772.092
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Periode			48.889.503.373

Gambar 1. Contoh Laporan Arus Kas

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan arus kas harus dibuat setiap periode. Laporan arus kas, juga dikenal sebagai laporan arus kas, adalah laporan yang menyampaikan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi. Dalam laporan arus kas, informasi seperti pendapatan, jumlah uang yang diterima, beban, utang, dan privasi disajikan. PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 mengatur payung hukum Laporan Arus Kas.

Untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang dari mana uang berasal, berapa uang yang digunakan, dan berapa perubahan saldo uang selama suatu periode, laporan arus kas sangat penting.

Laporan arus kas dibuat dengan tujuan utama untuk menunjukkan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu serta informasi tentang aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas juga merupakan komponen penting dari kelangsungan bisnis dan menunjukkan apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya.

KOPERASI PEGAWAI "SATRIA BATARA" NERACA					
31 Desember 20X1 dan 20X0					
AKTIVA	20X1	20X0	KEWAJIBAN DAN EKUITAS	20X1	20X0
AKTIVA LANCAR	Rp		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Kas dan Bank	xx		Hutang Usaha	Rpxx	Rpxx
Investasi Jangka Pendek	xx		Hutang Bank	xx	xx
Piutang Usaha	xx	xx	Hutang Pajak	xx	xx
Piutang Pinjaman Anggota	xx	xx	Hutang Simpanan Anggota	xx	xx
Piutang Pinjaman	xx	xx			
Non Anggota	xx	xx	Hutang Dana Bagian SHU	xx	xx
Piutang lain-lain	xx	xx	Hutang Jangka Panjang Akan Jatuh Tempo	xx	xx
Peny. Piutang Tak Tertangguh	(xx)	(xx)			
Penjualan	xx	xx	Biaya Harta Dibayar	xx	xx
Pendapatan Akan Diterima	xx	xx	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rpxx	Rpxx
Jumlah Aktiva Lancar	Rpxx		Hutang Bank	xx	xx
INVESTASI JANGKA PANJANG			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
Penyertaan Pada Koperasi	Rpxx		Hutang Bank	Rpxx	Rpxx
Penyertaan Pada Non Koperasi	xx		Hutang Jangka Panjang Lainnya	xx	xx
Jumlah Investasi Jangka Panjang	Rpxx		Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rpxx	Rpxx
AKTIVA TETAP			EKUITAS		
Tanah/Hak Atas Tanah	Rpxx		Simpanan Wajib	Rpxx	Rpxx
Bangunan	xx	xx	Simpanan Pokok	xx	xx
Meubel	xx	xx	Modal Penyertaan Partisipasi Anggota	xx	xx
Investasi	xx	xx	Modal Penyertaan	xx	xx
Akumulasi Penyusutan	xx	xx	Modal Simpanan	xx	xx
Jumlah Aktiva Tetap	Rpxx	Rpxx	Cadangan	xx	xx
AKTIVA LAIN-LAIN			Jumlah Ekuitas	Rpxx	Rpxx
Akt. Tetap Dim. Konstruksi	Rpxx		KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
Bahan Ditanggguhkan	xx		Hutang Usaha	xx	xx
Jumlah Aktiva Tetap	Rpxx	Rpxx	Hutang Bank	xx	xx
			Hutang Pajak	xx	xx
			Hutang Simpanan Anggota	xx	xx
JUMLAH AKTIVA	Rpxx	Rpxx	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rpxx	Rpxx

Gambar 2. Contoh Neraca

Neraca koperasi adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tertentu. Neraca mencantumkan aset koperasi (seperti kas, piutang, atau inventaris) dan kewajiban koperasi (seperti Hutang dan kewajiban lainnya).

Neraca dalam laporan keuangan koperasi terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut.

a. Aktiva

Ada dua kategori aktiva: aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar atau harta lancar ini terdiri dari uang kas dan aktiva lainnya yang mudah dicairkan, ditukar menjadi uang tunai, dijual, atau digunakan dalam waktu paling lama satu tahun. Oleh karena itu, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, dan lain-lain.

Masa penggunaan aktiva tidak lancar lebih lama daripada aktiva lancar. dimana tidak dapat segera dijadikan kas dan tidak akan habis dalam waktu satu tahun bisnis. Aktiva ini termasuk investasi jangka panjang, beban ditanggguhkan, aktiva tidak berwujud, dan lainnya.

b. Hutang

Selanjutnya ada hutang; hutang ini terdiri dari semua utang perusahaan kepada pihak lain

yang belum dibayarkan dan dianggap sebagai sumber modal atau dana perusahaan.

Terdapat dua jenis utang: jangka panjang dan jangka pendek. Karena itu, laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen dan pihak internal untuk mengetahui kondisi perusahaan, membantu mereka membuat sistem yang lebih baik.

c. Modal

Selanjutnya, modal adalah hak atau bagian yang harus dimiliki oleh koperasi untuk menunjukkan adanya pos modal, saham, surplus, atau keuntungan lain dari nilai aktiva yang dimiliki oleh koperasi dibandingkan dengan seluruh utangnya, atau utang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan keuangan koperasi sangat penting bagi anggota, pengurus, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengetahui kondisi keuangan koperasi dan menilai apakah koperasi tersebut beroperasi dengan efektif dan efisien.

Dengan memahami dan menggunakan laporan keuangan arus kas dan neraca dengan baik, koperasi dapat meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, memperkuat basis keanggotaan, dan mencapai tujuan keberlanjutan.

Diharapkan pelatihan ini akan terus berlanjut agar pengelola keuangan koperasi dapat mempelajari dan memahami laporan keuangan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta. PT.BPFE Yogyakarta.

Budiadi, D. (2011). Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio. Jurnal cahaya aktiva, 1(01), 29-34.

Munawir, S. 2000. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta

Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan

Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(3), 372-377. Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digitalmarketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. Jurnal IMPACT: Implementation and Action, 2(2), 119-130.

Rudianto. 2006. Akuntansi Koperasi, Grafindo, Jakarta

Siwi, M. K., Kurniawati, T., & Marna, J. E. (2020). Pengelolaan Keuangan Koperasi Produsen Aneka Sulaman Kabupaten Agam. Jurnal Ecogen, 3(1), 19-23.